

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO MALANG

Agustina Dewi Iriyanti¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI saja selama enam bulan, tanpa tambahan cairan lain dan tanpa tambahan makanan padat. Masalah akan timbul jika ibu tidak mengerti dan tidak mempunyai kepatuhan dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan menggunakan populasi dan sampel 40 responden dengan tehnik sampling *total sampling*. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman rank*, korelasi p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu 60% mempunyai pengetahuan cukup baik, 25% mempunyai pengetahuan baik dan pengetahuan kurang 15%. Pada kepatuhan pemberian ASI eksklusif yang tergolong patuh 87,50%, dan tidak patuh 12,50%. Peneliti berharap agar ibu menyusui lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif karena sebagian besar ibu menyusui tergolong patuh tetapi pengetahuan masih cukup baik. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan lagi dengan sampel yang lebih besar, area penelitian yang lebih luas dan meneliti variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata kunci: ASI Eksklusif, kepatuhan, pengetahuan.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING
KNOWLEDGE AND BREASTFED EXCLUSIVE COMPLIANCE MOTHERS
IN THE PUBLIC HEALTH SERVICES (PUSKESMAS) WORKING AREAS OF
DINOYO MALANG**

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding given to infant six months only, with no other liquids and solids addition. Problems will arise if mother does not understand and do not have compliance in exclusive breastfeeding for her baby. The purpose of this study is to identify the relationship between knowledge of exclusive breastfeeding and compliance of having breastfed exclusively of mothers at the Public Health Services (PUSKESMAS) working areas of Dinoyo Malang. The method used in this study is descriptive correlation using 40 respondents sample used by total sampling techniques. Data were analyzed by using Spearman Rank correlation p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ so that H_0 is rejected which means there is significant relationship between knowledge of exclusive breastfeeding and compliance of having breastfed exclusively of mothers in the Public Health Services (PUSKESMAS) working areas of Dinoyo Malang. The research results find that knowledge exclusive breastfeeding are 60% for have enough knowledge, 25% for have good knowledge, and 15% for less knowledge. The result of having breastfed compliance exclusively are: 87.50% is considered obey, and 12.50% is disobedience. The researcher hope for the mothers improve the knowledge of breastfeeding since most of mothers in this research are comply but the knowledge is still enough range.

Keywords: *Compliance, exclusive breastfeeding, knowledge.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan yang optimal untuk gizi bayi. Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung sumber energi, zat gizi, cairan yang aman dan higienis untuk bayi, tetapi juga mengandung zat-zat yang dapat melawan penyakit dan vitamin yang

mendukung sistem imun alami tubuh. Tidak ada satu pun zat yang dapat menjadi alternative selain ASI yang menyehatkan dan mengandung zat-zat gizi, bebas bakteri, tidak menyebabkan alergi, mengandung antibody, mudah dicerna (Rosita, 2008).

Pemberian ASI secara eksklusif sebelum enam bulan juga sangat banyak

manfaatnya. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa anak-anak yang semasa bayi mendapatkan ASI eksklusif umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Pemberian ASI eksklusif sangat mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas (Prabantini, 2010).

Pemberian ASI eksklusif bagi bayi dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain faktor pengetahuan. Menurunnya angka pemberian ASI ini disebabkan rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, kurangnya dukungan dari petugas tenaga kesehatan, persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, ibu bekerja dan pemasaran susu formula mempengaruhi pemikiran ibu dan para petugas kesehatan (Depkes, 2005).

Data di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 40,07%. Dengan teknik menyusui yang benar yang hanya 22% dari ibu yang memberikan ASI eksklusif, Namun pada tahun 2007 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif menurun menjadi 38,44% (Depkes, 2006).

Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk, karena kepatuhan ibu

dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar menyebabkan gangguan pencernaan yang selanjutnya menyebabkan gangguan pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu faktor penyebab tingginya AKB adalah rendahnya gizi bayi. AKB merupakan salah satu indikator kesehatan yang sensitif, pada tahun 2010 di Indonesia AKB masih relative tinggi yaitu 25,7 per 1000 kelahiran hidup, AKB di Indonesia termasuk salah satu yang paling tinggi di dunia. Hal ini tercermin dari perbandingan jumlah AKB di negara tetangga seperti Malaysia yang telah mencapai 10 per 1.000 kelahiran hidup dan Singapura dengan 5 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2009).

Kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, hal ini berkaitan dengan kurangnya informasi serta adanya kepercayaan persepsi ibu yang salah terhadap ASI. Kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan di Indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2010, data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yaitu 54% pada bayi usia 2-3 bulan dan 19% pada bayi usia 4-5 bulan dan yang lebih memprihatinkan, 13% bayi di bawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu

dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan turun menjadi 39,5%. Terjadinya penurunan kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggap modern, ibu bekerja, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan dampak jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif pada usia perkembangan awalnya (Depkes, 2009).

Penelitian Mardeyanti (2007), bahwa 60% ibu yang bekerja tidak patuh memberikan ASI eksklusif, hasil analisis regresi logistik memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan resiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Februari 2012, di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang dari hasil wawancara peneliti didapatkan jumlah ibu yang menyusui yang memberikan ASI eksklusif 7 orang ibu, 71,43% pertanyaan dengan benar tentang pengetahuan pemberian ASI eksklusif, sedangkan 28,57% hanya mampu menjawab pertanyaan tentang kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mencari tahu apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan yang dipergunakan penelitian sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2003).

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk menghubungkan antara variabel independent dan dependent. Jenis penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jika tidak ada follow up. Tentunya tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada suatu hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2003).

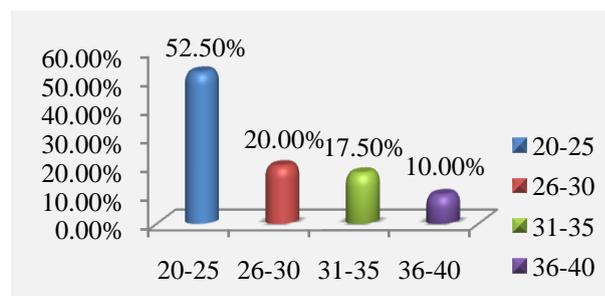
Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: a) Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6

bulan yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang, b) tidak memberikan makanan tambahan, c) Bersedia diteliti, d) Pada saat diteliti berada ditempat, e) bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi: a) Ibu menyusui yang memiliki riwayat penyakit misalnya kanker payudara, b) tidak bersedia menjadi responden, c) tidak bisa membaca dan menulis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memberikan ASI secara eksklusif yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang sebanyak 40 orang bayi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang bayi yang memenuhi kriteria inklusi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

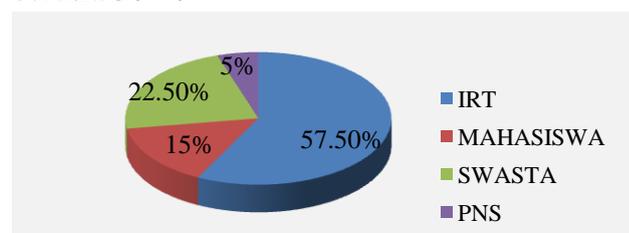
Analisa data yang digunakan adalah uji Spearman Rank dengan proses perhitungan menggunakan SPSS (Static Product and Service Solution) versi 15 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan interpretasi nilai $\alpha < 0,05$ artinya H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila $\alpha > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Aziz, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN



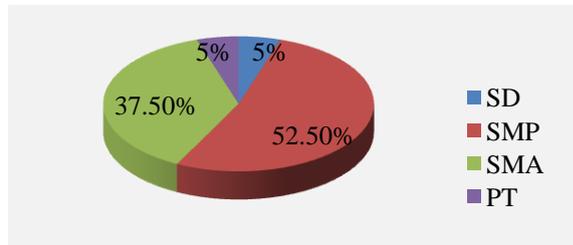
Gambar 1. Diagram batang berdasarkan umur ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 52,5% (21 responden) berusia 20-25 dan hanya sebagian kecil 10% (4 responden) berusia 36-40.



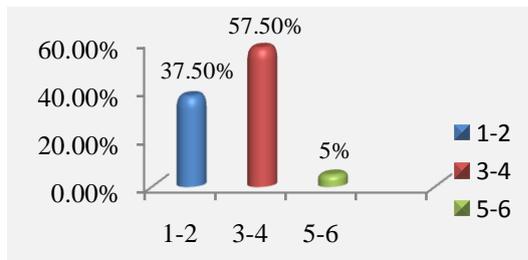
Gambar 2. Diagram pie responden berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 57,50% (23 responden) pekerjaan IRT dan sebagian kecil 5% (2 responden) pekerjaan PNS.



Gambar 4. Diagram pie responden berdasarkan tingkat pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar 52,50% (21 responden) tingkat pendidikan SMP dan sebagian kecil 5% (2 reponden) tingkat pendidikan PT (Perguruan Tinggi).



Gambar 5. Diagram batang berdasarkan umur anak di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar 57,50% (23 responden) mempunyai anak berusia 3-4 bulan dan sebagian kecil 5% (2 responden) mempunyai anak berusia 5-6 bulan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Pengetahuan	f	(%)
Baik	10	25
Cukup baik	24	60
Kurang baik	6	15
Tidak baik	0	0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar 60% (24 responden) pengetahun tergolong cukup baik dan sebagian kecil 15% (6 responden) pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 87,5% (35 responden) ibu patuh memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 12,5% (5 responden) ibu tidak patuh memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar 60% (24 responden) ibu pengetahuan cukup dan sebagian kecil 15% (6 responden) pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012

Kepatuhan	f	(%)
Patuh	35	87,5
Tidak Patuh	5	12,5
Total	40	100

Tabel 3. Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012.

		Pengetahuan				Total
		Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik	
Kepatuhan	Patuh	10 25.0%	24 60.0%	1 2,5%	0 0	35 87,5%
	Tidak patuh	0 0%	0 0%	5 12,5%	0 0	5 2,5%
Total		10 25.0%	24 60.0%	6 15.0%	0 0	40 100%

Tabel 4. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang 2012.

			Pengetahuan	Kepatuhan
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation	1.000	.636**
		Sig. (2-tailed)	-	.000
		N	40	40
	Kepatuhan	Correlation	.636**	1000
		Sig.(2-tailed)	.000	.
		N	40	40

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa dari hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai $r = 0,636$ yang menunjukkan adanya tingkat korelasi yang sangat nyata dan berdasarkan koefisien korelasi Spearman Rank nilai signifikansi $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik sebesar 60% (24 responden), ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar 52,50% (21 responden) tingkat pendidikan adalah SMP pendidikan yang cukup dapat mempengaruhi pemahaman seseorang untuk dapat memperoleh informasi dari orang lain maupun media informasi. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa dengan tingkat pendidikan yang baik maka pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang.

Berdasarkan penelitian pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini terlihat bahwa dalam hasil penelitian sebagian besar 57,50% (23 responden) ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan cukup, di mana lingkungan adalah tempat pertama bagi seseorang, dan seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat lingkungan dan individu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Nursalam (2003) Seluruh kondisi lingkungan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

Hasil penelitian secara umum didapatkan bahwa sebagian besar (60%) ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik (24%). Hal ini disebabkan oleh faktor intelegensi. Perbedaan intelegensi merupakan faktor yang memengaruhi proses belajar dan berfikir, apabila terjadi perbedaan maka ia tidak mampu mengolah informasi secara terarah untuk menguasai lingkungannya. Hal ini sesuai

dengan Notoatmodjo (2003) perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

Selain faktor intelegensi faktor penyampaian informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Ibu yang kurang membaca dan kurang mencari informasi akan mempunyai pengetahuan yang cukup dari pada ibu yang sering membaca dan rajin mencari informasi maka pengetahuan lebih baik. Ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2003) bahwa peningkatan pengetahuan dengan informasi ini dilakukan dengan berbagai alat media yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan.

Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian kepatuhan responden dalam memberikan ASI eksklusif didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya responden sebanyak 35 orang (87,5%) dengan kategori patuh, ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut adalah pendidikan, ini dapat pula dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP, meskipun tingkat pendidikan SMP tetapi jika mendapat pengalaman dari diri sendiri atau orang lain maka akan meningkatkan kepatuhan seseorang. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2002) pengalaman pribadi dapat sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang

dihadapi pada masa lalu.

Bisa juga karena faktor pekerjaan ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu memiliki pekerjaan IRT/Tidak kerja (57,50%), dengan pekerjaan IRT/Tidak bekerja maka memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Menurut Notoadmodjo (2003) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian umur bayi juga dapat mempengaruhi kepatuhan ibu, ini dapat dilihat sebagian besar 57,50% (23 orang) memiliki umur bayi 3-4 dan sebagian kecil 5% (2 orang) memiliki umur bayi 5-6 bulan. Hal ini dapat disebabkan karena pada umur bayi 3-4 bulan produksi ASI ibu lebih lancar.

Selain faktor umur bayi, dukungan profesional kesehatan juga memengaruhi kepatuhan ibu, ini dapat dilihat dari dukungan mereka terutama yang paling sederhana adalah dengan adanya petugas kesehatan baik dokter/perawat sehingga ibu mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan dapat menanamkan ketaatan bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Seperti dikemukakan oleh Smet (1994) bahwa dukungan profesi kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu.

Berdasarkan penelitian ibu yang

tidak patuh dengan jumlah 5 orang (12,50%) dapat terjadi karena mungkin dipengaruhi faktor pemahaman. Tidak seorang pun mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya, menurut Ley dan Spelman tahun 1967 menemukan bahwa lebih dari 60% responden yang di wawancarai setelah bertemu dengan petugas kesehatan salah mengerti tentang instruksi yang diberikan kepada mereka. Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan profesional kesalahan dalam memberikan informasi lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan memberikan banyak instruksi yang harus di ingat oleh ibu.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang

Berdasarkan tabel 4 dan hasil analisa dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai $r = 0,636$ yang menunjukkan adanya tingkat korelasi yang sangat nyata dan berdasarkan koefisien korelasi Spearman Rank nilai signifikansi $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

Pengujian hasil korelasi antara

pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa ada hubungan. Adanya hubungan tersebut dikarenakan pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik (60%). Sedangkan berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden sebanyak (87,5%) dengan kategori patuh. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif yang memiliki pengetahuan cukup diiringi dengan perilaku patuh. Hal ini sangat jelas bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan mampu mengubah perilaku kepatuhannya, sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2003) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut. Sedangkan kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih baik dari pada kepatuhan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan keyakinan seseorang merupakan dasar pembentukan kepatuhan terhadap obyek. Maka dari itu, semakin tinggi pengetahuan, diharapkan semakin patuh pula

pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berhubungan dengan kepatuhannya.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 24 orang (60%).
- 2) Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang sebanyak 87,50% adalah patuh.
- 3) Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Ed. 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes, RI. 2005. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes, RI. 2006. *ASI Eksklusif Petunjuk Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.

Depkes, RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Prabantini. 2010. *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: C.V Andi.

Rosita. 2008. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.